



# PEMAKALAH



Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

## ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT WIJAYA KARYA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Yosefin BR Tobing<sup>1)</sup> Christine D Nainggolan<sup>2)</sup> Lenny Dermawan Sembiring<sup>3)</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No.19, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21181, Indonesia

Email: [yosefintobing09@gmail.com](mailto:yosefintobing09@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Likuiditas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 2. Solvabilitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. 3. Aktivitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 4. Profitabilitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 5. Faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan yaitu piutang retensi pihak ketiga, piutang yang belum ditagih, pajak dibayar dimuka, persediaan, biaya dibayar dimuka, pinjaman jangka pendek pihak berelasi, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban pajak penghasilan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

## ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND ACTIVITY IN INCREASING PROFITABILITY AT PT WIJAYA KARYA, TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2018 - 2022

### Abstract

*The objectives of the research are: 1. To determine the picture of liquidity, asset structure, profitability and company value. 2. To find out the factors that cause the company value to decline at PT Merck Indonesia, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This study was conducted using qualitative descriptive analysis techniques and inductive analysis techniques. The source of data used in this study is secondary data. Data collection techniques used in this study are documentation techniques. The results of this study can be concluded as follows: 1. The average value of liquidity has increased every year. 2. The asset structure fluctuates and tends to increase. 3. Profitability fluctuates and tends to increase. 4. Company value fluctuates and tends to decrease. 5. The factors that cause the company value to decrease are current assets, current liabilities, total assets, sales and net profit after tax. The results of this study suggest that the companies should pay debt right at maturity so as to increase the value of the company and use assets optimally so that there is no buildup in assets. And companies should innovate on products to increase profits that will attract investors.*

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Activity and Profitability

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perusahaan konstruksi adalah suatu badan usaha yang beroperasi dalam bidang pembangunan, sarana dan prasarana, dan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan hukum peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan menggunakan strategi seperti mengurangi biaya operasi, meningkatkan penjualan, dan mengelola risiko dengan baik. Dalam hal ini, kinerja keuangan yang baik juga mengacu pada kesesuaian antara pengeluaran dan pendapatan, serta pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Efektif dan efisiennya suatu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal dan penjualan perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan ditengah persaingan yang ketat saat ini. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat ditingkatkan oleh beberapa faktor, yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Berikut ini merupakan gambaran likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1.**  
**Gambaran Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas
	CR (Kali)	DAR (Kali)	TATO (Kali)	ROA (Kali)
2018	1,5417	0,7093	0,5261	0,0350
2019	1,3949	0,6906	0,4381	0,0422
2020	1,0863	0,7554	0,2428	0,0047
2021	1,0059	0,7487	0,2567	0,0031
2022	1,0968	0,7670	0,2861	0,0002
Rata-Rata	1,2251	0,7342	0,3500	0,0170

Sumber : Laporan Keuangan Wijaya Karya, Tbk (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 Selama periode penelitian terlihat nilai likuiditas dengan parameter *current ratio* (CR), tingkat aktivitas dengan parameter *total aset turnover* (TATO) dan nilai profitabilitas dengan parameter *return on asset* (ROA) nilainya berfluktuasi dan mengalami penurunan. Di sisi lain, solvabilitas menurut parameter *debt to asset ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung meningkat.

Likuiditas pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, diikuti dengan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian (Pandapotan and Lastiningsih, 2020) mengatakan bahwa, “semakin meningkat likuiditas maka profitabilitas semakin meningkat. Begitu sebaliknya semakin menurun likuiditas maka profitabilitas semakin menurun”. Sementara hasil penelitian (Sari *et al.*, 2020) mengatakan bahwa “semakin meningkat likuiditas maka profitabilitas semakin menurun”.

Solvabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 dan 2022 solvabilitas mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas mengalami penurunan. Hasil penelitian (Prabowo, 2023) mengatakan bahwa, “semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan”. Sedangkan hasil penelitian (Rahmah *et al.*, 2019) mengatakan bahwa, “semakin tinggi solvabilitas maka semakin menurun profitabilitas perusahaan”.

Aktivitas pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan. Namun tahun 2021 dan 2022 aktivitas mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Robi'ah and Ardini, 2022) mengatakan bahwa, "Semakin tinggi aktivitas maka profitabilitas semakin meningkat. Begitu sebaliknya semakin turun aktivitas maka profitabilitas semakin turun". Sedangkan menurut (Setiawan and Suwaidi, 2022) mengatakan bahwa, "semakin tinggi aktivitas maka profitabilitas semakin menurun".

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut (Suhendra, 2020), "akuntansi adalah suatu ilmu tentang bagaimana manusia berfikir sehingga menghasilkan suatu kerangkapemikiran konseptual tentang prinsip standar, asumsi, teknik serta prosedur yang dijadikan sebagai landasan dalam menentukan laporan keuangan".

### Tujuan Akuntansi

Menurut (Ikhsan *et al.*, 2016), "tujuan akuntansi pada umumnya dibagi ke dalam tiga bagian yaitu informasi untuk pengambilan keputusan, pengguna informasi dan informasi yang bermanfaat".

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Ikhsan *et al.*, 2018), "analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang".

### Likuiditas

Menurut (Parlina *et al.*, 2023), "rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu".

### Solvabilitas

Menurut (Brigham and Houston, 2010), "rasio manajemen utang (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang".

### Aktivitas

Menurut (Silitonga *et al.*, 2020), "rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan maksimal efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya".

### Profitabilitas

Menurut (Silitonga *et al.*, 2020), "rasio profitabilitas adalah suatu alat yang dipergunakan sebagai pengukur dan penilai kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memperdayakan sumber-sumber yang telah diperoleh perusahaan".

### Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut (Horne and Wachowicz, 2012), "profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah". Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2020) mengatakan bahwa "semakin meningkat likuiditas maka profitabilitas semakin menurun".

### **Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2015), mengemukakan bahwa "apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, tentu akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Hal ini diperkuat dengan penelitian dilakukan oleh penelitian (Prabowo, 2023) mengatakan bahwa, "semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan".

### **Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015), "jika penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, jika sebaliknya semakin menurun tingkat penjualan maka profitabilitas menurun". Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Robi'ah and Ardini, 2022) mengatakan bahwa, "Semakin tinggi rasio aktivitas maka profitabilitas semakin meningkat".

### **Hubungan Likuiditas Struktur Aset Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Menurut (Brigham and Houston, 2010), "rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi". Jika rasio likuiditas, manajemen aset dan manajemen hutang dikelola dengan baik maka perusahaan bisa mendapatkan nilai profitabilitas yang maksimum. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan *et al.*,

2019) yang mengatakan, "tingkat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam mengendalikan profitabilitas, bila dilihat profitabilitas yang menurun dapat dikatakan kinerja keuangan tidak baik, hal ini disebabkan oleh faktor piutang usaha, persediaan, utang usaha, utang bank jangka panjang yang segera jatuh tempo dalam waktu satu tahun, utang bank, utang obligasi dan penjualan".

### **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penelitian yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi komprehensif dari PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tempat penelitian dilakukan di kantor pusat PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. E3 No. 9-10, Jakarta 13340. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kedua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **ANALISIS**

##### **Analisis Likuiditas**

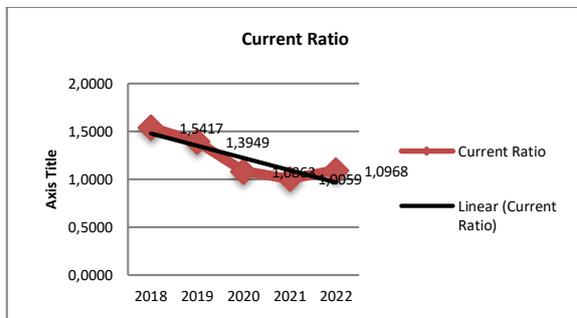
Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Berikut data CR PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ditunjukkan pada Tabel 5.1 dibawah ini :

**Tabel 5.1 Gambaran *Current Ratio* (CR) Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR (Kali)
2018	43.555.495.865.000	28.251.951.385.000	1,5417
2019	42.335.471.858.000	30.349.456.945.000	1,3949
2020	47.980.945.725.000	44.168.467.736.000	1,0863
2021	37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	1,0059
2022	39.634.794.697.000	36.135.331.415.000	1,0968

Sumber: Data Diolah (2024)

Grafik rata-rata CR PT Wjaya Karya, Tbk periode 2018-2022 berdasarkan Tabel 5.1 diatas ditunjukkan pada Gambar 5.1 berikut ini :



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.1 Grafik *Current Ratio* PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 menunjukkan bahwa nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Ini karena aset lancar mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan utang lancar mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebesar 1,2251 kali. Artinya, selama periode penelitian setiap Rp 1 utang lancar dijamin aset lancar sebesar Rp 1,2251. Tahun 2018 hingga tahun 2019, nilai likuiditas yang diukur dengan rasio CR mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena peningkatan utang lancar dan

penurunan aset lancar. Penurunan aset lancar dikarenakan menurunnya kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi dan uang muka. Peningkatan utang lancar dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang pihak ketiga lainnya, utang usaha dan pendapatan diterima di muka. Pada tahun 2020 nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang diikuti peningkatan utang lancar. Peningkatan aset lancar dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, piutang yang belum ditagih, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan dan pajak dibayar di muka. Peningkatan utang lancar dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi, pinjaman jangka pendek dari pihak ketiga, utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga dan uang muka dari pelanggan. Pada tahun 2021, nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penurunan aset lancar diikuti dengan penurunan utang lancar. Penurunan aset lancar dikarenakan menurunnya kas dan setara kas, piutang retensi pihak ketiga, piutang yang belum ditagih, piutang lain-lain pihak berelasi dan pajak dibayar dimuka. Penurunan utang lancar dikarenakan menurunnya pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, uang muka dari pelanggan dan beban akrual. Tahun 2022 nilai likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset lancar sedangkan utang lancar mengalami penurunan. Peningkatan aset lancar dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar di muka. Penurunan utang lancar dikarenakan

menurunnya utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi, utang pajak dan uang muka dari pelanggan.

### Analisis Solvabilitas

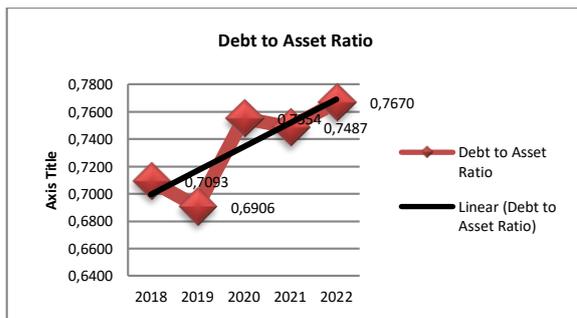
Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut ini adalah data DAR pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 seperti terlihat pada Tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2 Gambaran *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Asset (Rp)	DAR (Kali)
2018	42.014.686.674.000	59.230.001.239.000	0,7093
2019	42.895.114.167.000	62.110.847.154.000	0,6906
2020	51.451.760.142.000	68.109.185.213.000	0,7554
2021	51.950.716.634.000	69.385.794.346.000	0,7487
2022	57.576.398.034.000	75.069.604.222.000	0,7670

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, grafik rata-rata DAR PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ditunjukkan pada Gambar 5.2 berikut :



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.2 Grafik *Debt to Asset Ratio* PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.2 dan Gambar 5.2 menunjukkan bahwa peningkatan total utang dan peningkatan total aset menyebabkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai rata-rata *Debt to Asset*

*Ratio* sebesar 0,7342 kali. Artinya, 73,42% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 26,58% oleh modal, atau setiap Rp 1 aset perusahaan, Rp 0,7342nya dibiayai oleh utang dan Rp 0,2658nya oleh modal. Nilai solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), turun dari tahun 2018-2019. Ini disebabkan peningkatan total utang diikuti oleh peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, beban terutang, pendapatan yang diterima di muka dan komitmen imbalan imbalan pasca kerja. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum dibayar, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aset real estate. Nilai solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), meningkat pada tahun 2020. Ini disebabkan oleh peningkatan total utang diikuti oleh peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak berelasi, pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang usaha pihak ketiga, utang pihak ketiga lainnya, dan uang muka pelanggan. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, tidak tertagihnya piutang, piutang lain-lain dari pihak berelasi, persediaan pajak dibayar dimuka dan aset real estat. Nilai solvabilitas, yang dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), turun pada tahun 2021. Ini disebabkan oleh peningkatan total utang diikuti oleh peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak berelasi, utang pajak, obligasi dan sukuk mudharabah. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak ketiga, persediaan, biaya dibayar dimuka, uang muka dan aset lainnya. Nilai solvabilitas, yang dihitung menggunakan

*Debt to Asset Ratio* (DAR), meningkat pada tahun 2022. Penyebabnya adalah peningkatan total utang diikuti oleh peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak berelasi, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan pendapatan diterima dimuka. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka.

### Analisis Aktivitas

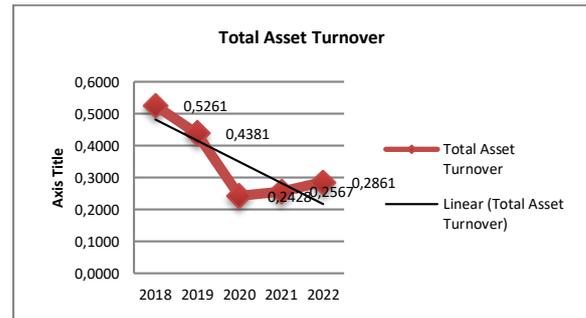
Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut data TATO pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan disajikan pada Tabel 5.3 berikut:

**Tabel 5.3 Gambaran *Total Asset Turnover* (TATO) Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (Rp)
2018	31.158.193.498.000	59.230.001.239.000	0,5261
2019	27.212.914.210.000	62.110.847.154.000	0,4381
2020	16.536.381.639.000	68.109.185.213.000	0,2428
2021	17.809.717.726.000	69.385.794.346.000	0,2567
2022	21.480.791.864.000	75.069.604.222.000	0,2861

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, dapat disajikan grafik rata-rata TATO pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 pada Gambar 5.3 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.3 Grafik *Debt to Asset Ratio* PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.3 dan Gambar 5.3 menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berfluktuasi dan cenderung menurun. Ini karena total aset meningkat sementara penjualan bersih mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,3500 kali. Artinya, selama periode penelitian setiap Rp 1 total aset mampu memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 0,3500. Tahun 2018 sampai tahun 2020, nilai aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan bersih sedangkan total aset mengalami peningkatan. Menurunnya penjualan bersih dikarenakan adanya kontrak baru dan menurunnya nilai kontrak yang dikerjakan. Kondisi ini akhirnya mengakibatkan perusahaan sulit memperoleh pendanaan, sementara manajemen harus mengeluarkan investasi yang besar untuk mengejar pembangunan infrastruktur dan dikarenakan sejumlah proyek terhenti karena Covid-19 yang mengganggu pasokan bahan material proyek dan membuat produktivitas rendah. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum dibayar, persediaan, pajak dibayar dimuka dan *real estate*. Tahun 2021 sampai tahun 2022 nilai

aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya penjualan bersih diikuti dengan peningkatan total aset. Meningkatnya penjualan bersih dikarenakan aktivitas operasi yang secara perlahan mulai pulih pasca Covid-19. Perusahaan mampu menyelesaikan proyek penunjang G20 diantaranya Revitalisasi terminal VVIP Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, Bandara Halim Perdanakusuma di Jakarta, pembangunan jalan dan jembatan di Labuan Bajo Tanamori dan preservasi jalan dan jembatan nasional di Bali. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak ketiga, persediaan, biaya dibayar dimuka, uang muka dan aset lainnya.

#### Analisis Profitabilitas

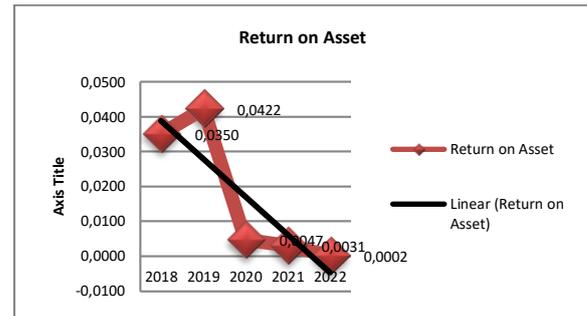
Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). Berikut ini disajikan data ROA pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang disajikan pada Tabel 5.4 berikut:

**Tabel 5.4 Gambaran *Return on Asset* (ROA) Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (Kali)
2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,0350
2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	0,0422
2020	322.342.513.000	68.109.185.213.000	0,0047
2021	214.424.794.000	69.385.794.346.000	0,0031
2022	12.586.435.000	75.069.604.222.000	0,0002

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, grafik rata-rata ROA pada Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.4 Grafik *Return on Asset* PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.4 menunjukkan bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2018-2022. Ini karena total aset meningkat sementara laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,0170 kali. Artinya, setiap Rp 1 total aset yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0170. Tahun 2018 sampai tahun 2019 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh peningkatan total aset diikuti oleh peningkatan laba bersih setelah pajak. Meningkatnya laba bersih setelah pajak dikarenakan menurunnya beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum ditagih, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aset real estate. Nilai *Return on Asset* turun dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak dan peningkatan total aset. Menurunnya laba bersih setelah pajak dikarenakan meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban pajak penghasilan. Meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha

pihak berelasi, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar di muka.

### Analisis Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

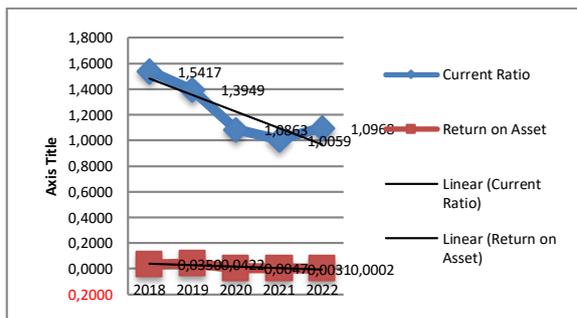
Data likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) disajikan dalam Tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5 Gambaran Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	CR (Kali)	ROA (Kali)
2018	1,5417	0,0350
2019	1,3949	0,0422
2020	1,0863	0,0047
2021	1,0059	0,0031
2022	1,0968	0,0002
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,2251</b>	<b>0,0170</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 5.5 di atas maka grafik hubungan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada Gambar 5.5 berikut :



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.5 Grafik Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.5 dan Gambar 5.5 tersebut, diketahui bahwa nilai likuiditas dan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan likuiditas dikarenakan aset lancar mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan utang

lancar mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Peningkatan aset lancar dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, piutang yang belum ditagih, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan dan pajak dibayar di muka. Penurunan utang lancar dikarenakan menurunnya pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, uang muka dari pelanggan dan beban akrual. Sementara profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan menurunnya laba bersih setelah pajak sementara total aset mengalami peningkatan. Menurunnya laba bersih setelah pajak dikarenakan meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban pajak penghasilan. Meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain kepada pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar di muka.

Dengan demikian hubungan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) sejalan atau berbanding lurus dengan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Jika likuiditas yang dihasilkan suatu perusahaan semakin rendah berarti kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya juga semakin rendah sehingga dapat mempengaruhi semakin rendahnya profitabilitas. Semakin rendah perusahaan membayar utang lancarnya maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

### Analisis Hubungan Solvabilitas dan Profitabilitas

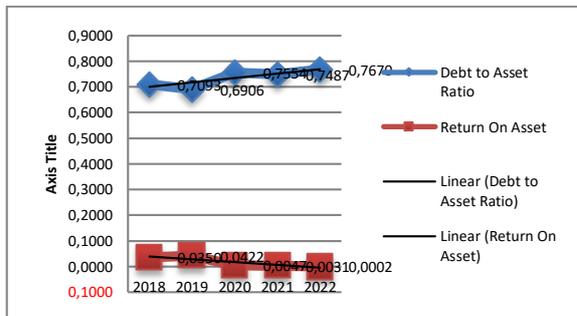
Data solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) disajikan dalam Tabel 5.6 berikut ini :

**Tabel 5.6 Gambaran Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	DAR (Kali)	ROA (Kali)
2018	0,7093	0,0350
2019	0,6906	0,0422
2020	0,7554	0,0047
2021	0,7487	0,0031
2022	0,7670	0,0002
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,7342</b>	<b>0,0170</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari Tabel 5.6 tersebut, grafik hubungan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada Gambar 5.6 berikut:



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.6 Gambaran Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.6 dan Gambar 5.6, diketahui bahwa nilai solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena total utang meningkat diikuti dengan peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak berelasi, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan pendapatan diterima dimuka. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Sementara profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*

(ROA) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan laba bersih setelah pajak menurun sedangkan total aset meningkat. Menurunnya laba bersih setelah pajak disebabkan oleh peningkatan beban penjualan, beban pengelolaan perusahaan dan beban pajak penghasilan. Meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain kepada pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar di muka.

Dengan demikian hubungan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Peningkatan solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan solvabilitas maka akan menurunkan profitabilitas.

### Analisis Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas

Data aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan profitabilitas yang dengan *Return on Asset* (ROA) disajikan pada Tabel 5.7 berikut:

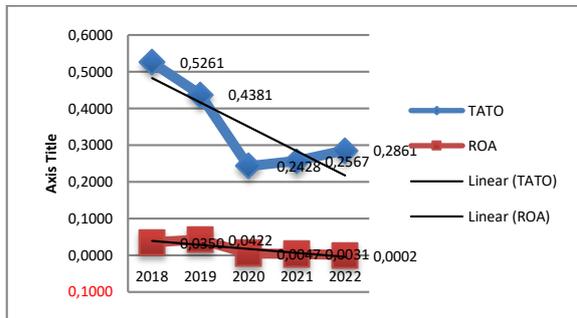
**Tabel 5.7 Gambaran Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	TATO (Rp)	ROA (Kali)
2018	0,5261	0,0350
2019	0,4381	0,0422
2020	0,2428	0,0047
2021	0,2567	0,0031
2022	0,2861	0,0002
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,3500</b>	<b>0,0170</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari Tabel 5.7 tersebut, grafik aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan profitabilitas yang

diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada Gambar 5.7 berikut:



Sumber: Data Diolah (2024)

**Gambar 5.7 Grafik Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Berdasarkan Tabel 5.7 dan Gambar 5.7, diketahui bahwa nilai aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan aktivitas dikarenakan penjualan bersih mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sedangkan total aset meningkat. Menurunnya penjualan bersih dikarenakan adanya kontrak baru dan menurunnya nilai kontrak yang dikerjakan. Situasi ini pada akhirnya menyebabkan perusahaan kesulitan meningkatkan modal, sementara manajemen harus mengeluarkan investasi besar untuk pembangunan infrastruktur lebih lanjut dan beberapa proyek terhenti karena Covid-19, sehingga mengganggu pasokan material ke proyek dan menyebabkan rendahnya produktivitas. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum dibayar, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aset *real estate*. Menurunnya laba bersih setelah pajak dikarenakan setelah pajak dikarenakan meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban pajak penghasilan. Meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi,

piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka.

Dengan demikian hubungan aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* sejalan atau berbanding lurus dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Semakin sedikit penjualan bersih yang dihasilkan melalui aset perusahaan maka akan menurunkan laba bersih setelah pajak. Hal ini berarti setiap penurunan aktivitas maka akan menurunkan profitabilitas.

### Analisis Hubungan Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dengan Profitabilitas

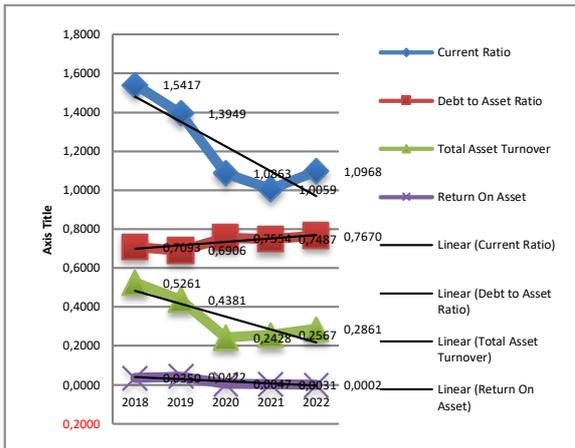
Berikut data likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang disajikan dalam Tabel 5.8 berikut:

**Tabel 5.8 Gambaran Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Indonesia Periode 2018-2022**

Tahun	CR (Kali)	DAR (Kali)	TATO (Rp)	ROA (Kali)
2018	1,5417	0,7093	0,5261	0,0350
2019	1,3949	0,6906	0,4381	0,0422
2020	1,0863	0,7554	0,2428	0,0047
2021	1,0059	0,7487	0,2567	0,0031
2022	1,0968	0,7670	0,2861	0,0002
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,2251</b>	<b>0,7342</b>	<b>0,3500</b>	<b>0,0170</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5.8 grafik likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), dan profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) disajikan dalam Gambar 5.8 berikut:



Sumber: Data Diolah (2024)

### Gambar 5.8 Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 5.8 dan Gambar 5.8, diketahui bahwa likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) berfluktuasi dan cenderung menurun, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung meningkat, aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berfluktuasi dan cenderung menurun

## EVALUASI

### Evaluasi Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan periode 2018-2022 yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mengalami mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2018 senilai 1,5417 kali yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 1,5417. Hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan utang lancar. Peningkatan aset lancar dikarenakan

meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang retensi pihak ketiga, piutang yang belum ditagih dan persediaan. Peningkatan utang lancar dikarenakan meningkatnya utang usaha pihak ketiga, utang pajak, beban akrual dan pendapatan diterima dimuka. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan kas dan setara kas dengan melunasi utang dan pajak yang sudah jatuh tempo, mempercepat penagihan piutang secara efektif untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih, memeriksa dan memperbaiki manajemen persediaan untuk mengurangi persediaan yang tidak perlu dan mempercepat perputaran persediaan.

### Evaluasi Solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi struktur aset perusahaan periode 2018-2022 yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2019 senilai 0,6906 kali yang artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dibiayai oleh total utang sebesar Rp 0,6906. Hal ini disebabkan total utang mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan total aset. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya pinjaman jangka pendek pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual pendapatan diterima di muka dan liabilitas imbalan pasca kerja. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum ditagih, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aset real estat. Sebaiknya perusahaan menggunakan dana yang ada untuk melunasi utang yang memiliki bunga tinggi untuk mengurangi beban bunga di masa depan, mengurangi pinjaman atau mencari pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah untuk melunasi suku bunga yang lebih tinggi dan menjual aset non-

produktif yaitu dengan menjual tanah atau bangunan yang tidak digunakan untuk proyek strategi, kemudian menggunakan hasil penjualan untuk mengurangi utang.

### **Evaluasi Aktivitas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan periode 2018-2022 yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada tahun 2020 senilai 0,2428 kali. Artinya setiap Rp 1 total aset mampu memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 0,2428. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset sementara penjualan bersih menurun. Menurunnya penjualan bersih dikarenakan adanya kontrak baru dan menurunnya nilai kontrak yang dikerjakan. Kondisi ini akhirnya mengakibatkan perusahaan kesulitan mengumpulkan dana, sementara manajemen harus berinvestasi besar-besaran dalam pembangunan infrastruktur dan dikarenakan sejumlah proyek terhenti karena Covid-19 yang mengganggu pasokan bahan material proyek dan membuat produktivitas rendah. Peningkatan total aset dikarenakan meningkatnya piutang yang belum ditagih, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aset real estat. Sebaiknya perusahaan mengelola aset secara optimal dengan harapan agar dapat menghasilkan penjualan, yaitu dengan cara melakukan penagihan piutang yang sudah jatuh tempo, mengelola aset yang kurang produktif dan mempertimbangkan untuk menjual atau mengalihfungsikan aset tersebut untuk menghasilkan penjualan dan mengelola proyek dengan efektif untuk memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai dengan anggaran.

### **Evaluasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisinya nilai perusahaan periode 2018-2022 yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai *Return on Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2022 senilai 0,0002 kali yang artinya setiap Rp 1 total aset yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0002. Hal ini disebabkan oleh penurunan dan peningkatan total aset. Menurunnya laba bersih setelah pajak dikarenakan meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban pajak penghasilan. Meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain kepada pihak berelasi, persediaan, uang muka dan biaya dibayar di muka. Sebaiknya perusahaan menjual aset yang tidak produktif atau tidak memberikan nilai strategis bagi perusahaan, mengurangi beban bunga yang harus dibayar dengan menggunakan sebagian dari dana untuk melunasi utang, melakukan penagihan piutang yang secara efektif dan mengelola persediaan secara efisien dengan membeli bahan baku ketika ada permintaan yang jelas.

### **Evaluasi Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas**

Berdasarkan analisis likuiditas dan profitabilitas, menunjukkan bahwa likuiditas berfluktuasi dan cenderung menurun karena aset lancar mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan utang lancar berfluktuasi dan cenderung menurun. Sementara profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun karena laba bersih setelah pajak menurun sedangkan total aset meningkat.

### **Evaluasi Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas**

Berdasarkan analisis solvabilitas dan profitabilitas, diketahui bahwa solvabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat karena total utang meningkat diikuti dengan peningkatan total aset. Sementara profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun karena penurunan laba bersih setelah pajak dan peningkatan total aset.

### **Evaluasi Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas**

Berdasarkan analisis aktivitas dan profitabilitas, diketahui bahwa aktivitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun karena penjualan bersih mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan. Sementara profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya total aset.

### **Evaluasi Hubungan Likuiditas Solvabilitas Aktivitas dengan Profitabilitas**

Berdasarkan analisis likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Penyebab penurunan profitabilitas dapat dilihat dari hubungan setiap rasio keuangan yang di dapat dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Berdasarkan penelitian di atas, menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) sejalan atau berbanding lurus dengan profitabilitas yang diukur

dengan *Return on Asset* (ROA). Sementara solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sejalan atau berbanding lurus dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan utang lancar mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
2. Solvabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena total aset meningkat diikuti dengan peningkatan total utang.
3. Aktivitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan.
4. Profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan.
5. Dari keseluruhan hasil penelitian, hubungan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Kondisi tersebut dikarenakan likuiditas dan aktivitas sejalan dan berbanding lurus dengan profitabilitas sedangkan solvabilitas tidak sejalan dan

berbanding terbalik dengan profitabilitas.

### Saran

1. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan kas dan setara kas dengan melunasi utang dan pajak yang sudah jatuh tempo, mempercepat penagihan piutang secara efektif untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih, memeriksa dan memperbaiki manajemen persediaan untuk mengurangi persediaan yang tidak perlu dan mempercepat perputaran persediaan.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan dana yang ada untuk melunasi utang yang memiliki bunga tinggi untuk mengurangi beban bunga di masa depan, mengurangi pinjaman atau mencari pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah untuk melunasi suku bunga yang lebih tinggi dan menjual aset non-produktif yaitu dengan menjual tanah atau bangunan yang tidak digunakan untuk proyek strategi, kemudian menggunakan hasil penjualan untuk mengurangi utang.
3. Sebaiknya perusahaan mengelola aset secara optimal dengan harapan agar dapat menghasilkan penjualan, yaitu dengan cara melakukan penagihan piutang yang sudah jatuh tempo, mengelolah aset yang kurang produktif dan mempertimbangkan untuk menjual atau mengalihfungsikan aset tersebut untuk menghasilkan penjualan dan mengelolah proyek dengan efektif untuk memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai dengan anggaran.
4. Sebaiknya perusahaan menjual aset yang tidak produktif atau tidak memberikan nilai strategis bagi perusahaan, mengurangi beban bunga yang harus dibayar dengan menggunakan sebagian dari dana untuk

melunasi utang, melakukan penagihan piutang yang secara efektif dan mengelolah persediaan secara efisien dengan membeli bahan baku ketika ada permintaan yang jelas.

5. Bagi penullis selanjutnya, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F.E. and Houston, F.J. (2010) **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery (2015) **Analisis Laporan Keuangan**. Center For Academic Publishing Service.
- Horne, J. c. Van and Wachowicz, J.M. (2012) **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. *et al.* (2016) **Teori Akuntansi**. Medan: Madenatera.
- Ikhsan, A. *et al.* (2018) **Analisa Laporan Keuangan**. Medan: Madenatera.
- Kasmir (2015) **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. *et al.* (2019) 'Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktiviitas Dalam Mengendalikan profitabilitas Pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi* [Preprint]. Available at: <https://mail.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/89>.

- Pandapotan, J. and Lastiningsih, N. (2020) **'The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Company Size towards Profitability'**, *Journal of Economics and Behavioral Studies* [Preprint]. Available at: <https://ojs.amhinternational.com/index.php/jrebs/article/view/3060>.
- Parlina, D.N. et al. (2023) **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan**. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor.
- Prabowo, A. (2023) **'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran, Pertumbuhan, Aktivitas, dan Manajemen Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan'**, *Journal of Economics, Finance, and Social Science Review* [Preprint]. Available at: <https://journal.epistemikpress.id/index.php/JEFSOR/article/view/185/121>.
- Rahmah, M.A. et al. (2019) **'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014'**, *Jurusan Manajemen* [Preprint]. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38317/190/28>.
- Robi'ah, A.M. and Ardini, L. (2022) **'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas'**, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* [Preprint]. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4910/4922>.
- Rudianto (2012) **Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R.M.N.M. et al. (2020) **'Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'**, *Jurnal Akuntansi Profesi* [Preprint]. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/29248/17089>.
- Setiawan, F.A. and Suwaidi, A.R. (2022) **'Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi'**, *Jurnal Riset dan Konseptual* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/1035>.
- Silitonga, P.H. et al. (2020) **Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan**. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suhendra (2020) **Pengantar Akuntansi**. Indramayu: CV. Adanu Abitama.

**PROFIL SINGKAT**

Nama : Yosefin BR Tobing  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl. Lahir : Lawe Desky, 09  
September 2001  
Agama : Katholik  
Alamat : Lawe Mantik  
Nama Ayah : Betman Frances  
Tobing  
Nama Ibu : Selpianna Samosir

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Santo Fransiskus Assisi Lawe Mantik
2. SD Swasta Santo Yosep Lawe Desky
3. SMP Negeri 1 Kota Pematangsiantar
4. SMA Swasta Assisi Siantar
5. SARJANA EKONOMI STIE SULTANG AGUNG K